

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETANI (STUDI LITERATURE RIVIEW)

Rifa Shakila*

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara (UINSU), Indonesia
rifashakila1@gmail.com

Susilawati

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara (UINSU), Indonesia

Abstract

Use of personal protective equipment is one way to prevent pesticide poisoning. Pesticides can enter the body through the skin and respiratory system. According to WHO, 400,000 to 2 million people worldwide experience pesticide poisoning. The purpose of this study was to determine the effect of health education about the use of personal protective equipment on farmer behavior. This research is a research in the form of Literature Review. Researchers conducted searches on several search engines including: Google Scholar, Pubmed using the keywords "Counseling" AND "Personal Protective Equipment" AND "Farmers". Results: The articles used in this study were 8 articles that met the study requirements and criteria. The results showed that there was an influence of health education about the use of personal protective equipment on farmer behavior. Based on research conducted in a literature review, it can be concluded that there is an influence of counseling on personal protective equipment on farmer behavior.

Keywords: *Counseling, Personal Protective Equipment, Farmers*

Abstrak

Pemakaian alat pelindung diri merupakan salah satu cara pencegahan terjadinya keracunan pestisida. Pestisida dapat masuk kedalam tubuh melalui kulit dan sistem pernapasan. Menurut WHO di seluruh dunia terajadi 4 ratus ribu- 2 juta mengalami keracunan pestisida. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku petani. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk Literature Review. Peneliti melakukan penelusuran ke beberapa search engine diantaranya: Google Scholar, Pubmed dengan menggunakan kata kunci "Penyuluhan" AND "Alat Pelindung Diri" AND "Petani". Hasil: Artikel yang di pakai dalam penelitian ini adalah 8 artikel yang telah memenuhi syarat dan kriteria studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku petani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara literature review maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan alat pelindung diri terhadap perilaku pada petani.

Kata Kunci: Penyuluhan, Alat Pelindung Diri, Petani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan negara agraris yang sebagian penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Petani merupakan kelompok kerja terbesar di Indonesia. Banyak wilayah kabupaten di Indonesia yang mengandalkan pertanian, termasuk perkebunan sebagai sumber penghasilan utama daerah salah satunya kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan pekerjaannya sebagian besar adalah petani yang dapat bertahan hidup dari hasil pertanian yang dikelola semasa hidupnya.

Pertanian adalah salah satu sektor pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan dan masalah kesehatan yang berpotensi membahayakan petani. Banyak faktor yang dapat menyebabkan risiko tersebut, seperti paparan bahan kimia berbahaya, bahaya fisik, infeksi penyakit, dan kecelakaan mekanik. Untuk melindungi diri mereka dari risiko tersebut, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh petani menjadi sangat penting.

Namun, penggunaan APD dalam konteks pertanian sering kali tidak optimal, karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang jenis APD yang tepat serta cara penggunaannya yang benar. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan kepada petani menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terkait penggunaan APD.

Penyuluhan kesehatan dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas mengenai jenis-jenis APD yang harus digunakan dalam situasi pekerjaan pertanian tertentu. Selain itu, petani juga akan diberikan pemahaman tentang pentingnya mengenakan APD dengan benar dan konsisten, serta tindakan pencegahan lainnya yang harus diambil untuk melindungi diri mereka sendiri. Penyuluhan kesehatan telah diidentifikasi sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran petani terkait penggunaan APD. Melalui penyuluhan kesehatan, petani dapat diberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang jenis-jenis APD yang harus mereka gunakan dalam situasi pekerjaan tertentu, serta cara penggunaannya yang benar.

Para peneliti telah mengungkapkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan APD pada petani. Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran dan pengetahuan petani setelah menerima penyuluhan kesehatan yang terstruktur dan terfokus. Selain itu, peningkatan kepatuhan terhadap penggunaan APD dan penurunan risiko kecelakaan dan masalah kesehatan juga telah diamati setelah penerapan program penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu, studi literatur tambahan diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyuluhan kesehatan, pengaruh

jangka panjangnya terhadap penggunaan APD, serta kebutuhan penyuluhan kesehatan yang spesifik sesuai dengan karakteristik petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk Literature Review. Penelitian ini dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain.

Peneliti melakukan penelusuran ke beberapa search engine diantaranya: Google Scholar, Pubmed dengan menggunakan kata kunci atau keyword dan boolean searching seperti (AND atau OR) yang digunakan untuk menspesifikkan pencarian, sehingga dapat memudahkan dalam penentuan artikel atau jurnal yang akan digunakan. Kata Kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Penyuluhan” AND “Alat Pelindung Diri” AND “Petani”

Framework yang digunakan untuk pemilihan jurnal menggunakan strategi PICOS dengan jurnal terbitan tahun 2019-2023. (1)Problem / population, masalah yang akan dianalisis. (2)Intervention, pemaparan atau penatalaksanaan terhadap masalah perorangan atau masyarakat. (3)Comparation, penatalaksanaan yang digunakan untuk pembandingan. (4)Outcome, hasil atau luaran yang diperoleh pada penelitian. (5)Study Design, Desain penelitian atau rencana sistematis yang akan digunakan oleh jurnal yang akan di review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian yang telah dilakukan dalam PubMed, Google scholar dan pencarian tambahan ditemukan 34.900 artikel, artikel yang di eksekusi berdasar kriteria judul yang dibahas berjumlah artikel dan terdapat 913 artikel dalam skrinings judul, Kemudian dilakukan eksekusi terhadap artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan terdapat 23 artikel yg dieksekusi menjadi 10 artikel, kemudian dilakukan uji kelayakan berdasar JBI critical appraisal dan diperoleh 8 artikel. Jadi jurnal yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 8 jurnal.

Artikel yang termasuk dalam review ini sebagian besar menggunakan penelitian deksriptif cross sectional. Dari 8 artikel yang digunakan untuk besaran sampel yang digunakan ada beragam mulai dari yang terkecil yakni 23 sampai yang terbesar yaitu 46 responden.

Dari ke-8 artikel yang telah di review semuanya menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku petani.

Dari 8 artikel yang telah di review menunjukkan bahwa pengetahuan petani sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat

pelindung diri mayoritas baik. Hal ini dapat dikarenakan karena faktor yaitu faktor fisik dan kognitif, tingkat perkembangan, kesehatan fisik, dan proses belajar intelektual.

Tabel 1. Matriks Analisa Data Pada Artikel Yang Digunakan Dalam *Literature Review*

Author, Title, Journal	Method Design	Results
Syafriani, Dkk (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Petani Jeruk Di Desa Kuok Pulau Jambu Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dari Bahaya Pestisida. Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 3(2), 54-67	Penelitian ini memakai eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan menggunakan desains one group pretest and posttest design.	Hasil penelitian menunjukkan Diketahui bahwa mayoritas responden berumur 29-40 tahun sebanyak 30 orang (66,7%), dan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (62,2%). Sedangkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden laki-laki 23 orang atau sebanyak (51,1%). Setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan posttest persentase responden yang pengetahuannya baik meningkat menjadi 82,2%. Setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan posttest persentase responden yang memiliki sikap positif tentang penggunaan APD meningkat menjadi 84,4% yang menggunakan APD.
Eka Saputri, Dkk (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Petani Jeruk Di Desa Kuok Pulau Jambu Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd). Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 1(1), 33-46	Desain penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan menggunakan desains one group pretest and posttest design. Penelitian ini dilaksanakan bulan juli 2019 di Desa Kuok Pulau Jambu. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jeruk yang berjumlah 45 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling jadi jumlah sampelnya 45 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t- hitung untuk pengetahuan petani jeruk adalah 6.335 dengan p sig. 0,000 < 0,05, artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Untuk nilai t-hitung sikap petani jeruk adalah 3.337 dengan p sig. 0,002 < 0,05, artinya ada perbedaan sikap sebelum dan setelah penyuluhan. Dan nilai t- hitung untuk tindakan petani jeruk adalah 6.706 dengan p sig. 0,000 < 0,05, artinya ada perbedaan tindakan sebelum dan setelah penyuluhan.
Nova Triani (2021). Sosialisasi dan	Metode penelitian ini menggunakan sosialisasi prinsip	Hasil penelitian menunjukkan para petani melakukan perubahan dalam

Pelatihan Penerapan Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Petani Cengkeh di Bone dan Bulukumba Sulawesi Selatan. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, 5(1), 59-63	penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu pelatihan penggunaan alat pelindung diri untuk bertani cengkeh.	bekerja di perkebunan cengkeh, yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri ketika aplikasi penyemprotan pestisida, aplikasi pemupukan dan menggunakan safety harness/tali pengaman untuk memanjat pohon cengkeh ketika melakukan panen.
Sahuri, dkk (2021). Efektivitas Program Penyuluhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Bawang Merah saat Pemberian Pestisida di Desa Tegallagah. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 20(3), 111-117	Metode penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dimana desain penelitian kuantitatifnya menggunakan Quasi Eksperimen. Instrumen pengukuran yang digunakan berupa kuesioner berjumlah 30 pertanyaan. Pengukuran dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dengan pengukuran pertama pendahuluan sebelum perlakuan dilakukan (Pre test) dan pengukuran kedua dilakukan setelah adanya intervensi (Post test).	Berdasarkan hasil analisis bivariat yang telah dilakukan menggunakan uji wilcoxon didapatkan skor signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor Pre Test dan Post Test. Maka dapat dikatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan sudah efektif.
Zuidah, dkk (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Perilaku Petani Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019.	Metode Penelitian ini menggunakan desain Pra-eksperimen dengan rancangan one group pretes and posttest, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang menggunakan pestisida sebanyak 456 orang. Teknik pengambilan sampel dengan accidental sampling, jumlah sampel sebanyak 30 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas kurang sebanyak 15 responden (50%), perilaku sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas baik sebanyak 21 responden (70%). Hasil uji statistik dengan uji wilcoxon pengaruh penyuluhan kesehatan tentang

Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan, 1(3), 268-276	Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dan leflet.	penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019 dengan nilai P-value 0,000.
Kristina, Dkk (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Perilaku Petani Di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 6(2), 142-149	Penelitian ini menggunakan desain Pra-eksperimen dengan rancangan one group pretes and posttest, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang menggunakan pestisida sebanyak 456 orang. Teknik pengambilan sampel dengan accidental sampling, jumlah sampel sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dan leflet. Analisa data dilakukan dengan univariat dan bivariat menggunakan Wilcoxon signed rank test.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas kurang sebanyak 15 responden (50%), perilaku sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri mayoritas baik sebanyak 21 responden (70%). Hasil uji statistik dengan uji wilcoxon pengaruh pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perilaku di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019 dengan nilai P-value 0,000.
Helfi, dkk (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Petani Dalam Penggunaan APD Untuk Pencegahan dan Penanggulangan Kejadian Keracunan Pestisida di Desa Barusjahe Kecamatan Barusjahe Tahun 2020. Buletin Al-Ribaath, 18(1), 166-173	Metode penelitian ini menggunakan sosialisasi yaitu petani sebanyak 30 (tiga puluh) orang. Sasaran kegiatan adalah petani yang tinggal di Desa Barusjahe Kecamatan Barusjahe, berusia ≥ 40 tahun dan petani yang kontak dengan pestisida ≥ 5 tahun.	Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan secara langsung telah meningkatkan pengetahuan dilihat dari hasil pre-test sebesar 60 % dan hasil post-test sebesar 97%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan secara langsung telah meningkatkan keterampilan dilihat dari hasil pre-test sebesar 63 % dan hasil post- test terjadi sebesar 93%.

Gracia, Dkk (2020). Peningkatan Perilaku Pencegahan Dampak Pestisida Pada Kesehatan Petani. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 26(3), 109-113	Metode yang digunakan adalah pendampingan, penyuluhan/ sosialisasi, pemutaran video, penempelan poster, pemeriksaan hemoglobin.	Hasil yang didapatkan adalah 1). Adanya peningkatan pengetahuan petani ya itu untuk nilai baik (≥ 70) dari 8 orang (66,7 % - pretest) menjadi 12 orang (100% - posttest); 2). sebanyak 3 (18,8%) petani yang mengalami abnormalitas hemoglobin (lebih rendah dari nilai normal); 3). Terlaksananya pemutaran video dan pemasangan poster penggunaan APD di Walang Tani.
--	---	--

Penelitian Syafriani, dkk, (2019) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tindakan responden yang menggunakan yang sebelum penyuluhan dan diberikan pretest hanya selisih kecil dengan responden yang tidak menggunakan APD yaitu 51,1% responden yang menggunakan APD dengan baik dan benar pada saat melakukan penyemprotan pestisida. Namun setelah dilakukan penyuluhan penyuluhan dan diberikan posttest persentase responden yang menggunakan APD dengan baik dan benar meningkat menjadi 84,4%. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa selisih rata-rata tindakan petani jeruk sebelum dan setelah diberikan penyuluhan adalah 1.22. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian penyuluhan tentang pentingnya penggunaan APD terhadap perubahan tindakan petani.

Penelitian Eka Saputri, dkk, (2022) menunjukkan bahwa perubahan tindakan petani jeruk terkait APD sebelum diberikannya penyuluhan dan diberikan pretest diperoleh sebanyak 22 petani memiliki tindakan yang tidak menggunakan APD pada saat melakukan penyemprotan. Setelah dilakukan penyuluhan dan diberikan posttest persentase responden yang tindakannya tidak menggunakan APD menurun menjadi 7 responden. Dan dapat diketahui bahwa setelah penyuluhan dan diberikan posttest, hampir semua petani mengalami peningkatan tindakan penggunaan APD yaitu sebesar (33,3%). Sedangkan untuk sebagian responden masih tidak menggunakan APD dikarenakan responden merasa terganggu dan merasa tidak nyaman menggunakan APD pada saat bekerja.

Penelitian Nova Triani, (2021) menunjukkan bahwa pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di daerah Bone dan Bulukumba, Sulawesi Selatan pada para petani cengkeh tentang prinsip penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja didapatkan hasil yang memuaskan. Dimana parapetani cengkeh yang berpartisipasi berjumlah total kurang lebih 250 petani. Para petani yang hadir tersebut merupakan indikasi bahwa para petani peduli dan menginginkan perubahan dalam keselamatan dari pekerjaan yang dilakukan. Kemudian para petani berperan serta aktif dalam diskusi dan tanya jawab, para

petani menjelaskan dengan tepat setiap pertanyaan yang diberikan terkait materi. Dan saat sesi pelatihan penggunaan alat pelindung diri, para petani sangat antusias dengan mempraktikkan langsung pemakaian alat pelindung diri tersebut.

Menurut Sahuri, dkk, (2021) menunjukkan bahwa penelitian tentang efektivitas penyuluhan tentang penggunaan APD saat pemberian pestisida kepada Petani Bawang Merah di Desa Tegalglagah melalui uji wilcoxon dengan nilai $p=0.000$ dan nilai $Z = -6.771$ dan skor signifikansi $0,000 (< 0,05)$ yang artinya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pre test dan post test. Ini merupakan bukti bahwa upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap akan kesadaran para petani bawang merah melalui penyuluhan telah dilakukan dengan baik serta mudah dipahami. Selain itu, upaya melakukan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang APD dan bahaya pestisida dengan metode pemberian penyuluhan, pemberian materi hardcopy maupun informasi yang menarik dan mudah dipahami seperti membuat spanduk yang berisikan peringatan untuk selalu menggunakan APD selama bekerja dan penyakit yang ditimbulkan bila terpapar pestisida agar para petani bawang merah memiliki peningkatan kesadaran dan sikap waspada dalam bekerja.

Zuidah, dkk, (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berdasarkan analisa univariat diperoleh bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap perubahan perilaku petani mayoritas cukup sebanyak 15 orang. Hal ini bisa terjadi karena latar belakang tingkat pendidikan petani yang berbeda, dimana pendidikan responden mayoritas SMA 11 orang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah tingkat pendidikan terakhir, hal ini didukung Dalam penelitian Cannonier (Fitriana, 2019) ditemukan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki, namun hal tersebut tidak berlaku pada tingkat pendidikan SMA kebawah. Tingkat pengetahuan kesehatan yang baik dimiliki oleh seseorang yang telah menginjak jenjang pendidikan terakhir perguruan tinggi.

Kristina, dkk, (2020) menunjukkan bahwa hasil penelitian diatas diperoleh bahwa adanya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap tindakan petani di Desa Petukel Blang Jorong Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan skor rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dan sebelum intervensi pendidikan hal tersebut selaras dengan hasil dalam penelitian (Awouda, 2010) bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh meningkatkan tingkat pengetahuan dan pendidikan kesehatan merupakan program yang bisa diimplementasikan untuk segala usia, laki- laki maupun perempuan, serta seluruh jenjang pendidikan terakhir.

Helpi Novia, dkk, (2021) menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat kepada 30 (tiga puluh) orang petani diperoleh hasil pre-test

tentang keterampilan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang diberikan pada hari rabu tanggal 14 oktober 2020 untuk katagori baik sebanyak 19 orang (63%) dan katagori kurang sebanyak 11 orang (37%). Setelah dilakukan post-test tentang keterampilan penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap 30 (tiga puluh) orang petani yang menjadi peserta penyuluhan diperoleh hasil katagori kurang sebanyak 2 orang (7%) dan katagori baik sebanyak 28 orang (93%). Jadi untuk pencapaian tujuan pengabdian masyarakat dapat dikatakan baik karena tingkat keterampilan petani yang menjadi peserta penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak $\geq 80\%$ yaitu 93%.

Gracia Victoria Souisa, dkk, 2020 menunjukan bahwa setelah dilakukan penyuluhan dan kesadaran petani mengalami peningkatan yaitu untuk nilai baik (≥ 70) dari 8 orang (66,7 % - pretest) menjadi 12 orang (100% - posttest). Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada petani setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Pengetahuan akan perilaku pencegahan dampak pestisida yaitu dimulai dari 1) saat pembelian pestisida; 2). Membaca label produk; 3). Mengangkut dan menyimpan pestisida dengan benar; 4). Tindakan saat sprayer tersumbat 5). Saat mencampur pestisida; 6). Saat menggunakan pestisida; 7). APD dalam penggunaan pestisida; 8). Tatalaksana sisa pestisida. Selain hasil pre dan post test dengan kategori baik.

Penyuluhan APD membantu meningkatkan kesadaran petani tentang risiko kesehatan dan keamanan dalam pekerjaan pertanian mereka. Mereka diberikan pengetahuan tentang bahaya-bahaya yang terkait dengan pekerjaan di lapangan dan pentingnya menggunakan APD untuk melindungi diri mereka. Petani akan memahami jenis APD yang sesuai untuk digunakan dalam situasi yang berbeda serta cara penggunaan dan perawatannya yang benar.

Penyuluhan penggunaan APD berpotensi mengubah perilaku petani dalam mengadopsi praktik yang lebih aman dan menggunakan APD secara konsisten. Petani akan mulai mengenakan APD saat bekerja di lapangan, menghindari paparan bahan berbahaya, dan mengurangi risiko cedera atau penyakit akibat kerja. Perubahan perilaku ini membantu meningkatkan keselamatan petani dan mencegah potensi dampak negatif jangka panjang terhadap kesehatan mereka. Dengan memperhatikan penyuluhan APD, petani dapat mengurangi risiko terhadap kesehatan mereka sendiri. APD yang sesuai membantu melindungi sistem pernapasan, kulit, mata, dan tubuh secara keseluruhan dari paparan bahan kimia berbahaya, debu, radiasi UV, dan bahaya fisik lainnya di lingkungan pertanian. Hal ini dapat mencegah penyakit pernapasan, iritasi kulit, keracunan pestisida, luka bakar mata, dan efek negatif lainnya yang disebabkan oleh paparan yang berkepanjangan.

Penyuluhan kepada petani juga sangat mendukung keberlanjutan pertanian dengan menjaga kesehatan dan kualitas hidup petani serta melindungi lingkungan. Dengan mengurangi risiko paparan bahan kimia berbahaya dan penggunaan APD yang tepat, petani berkontribusi pada pengurangan dampak negatif terhadap tanah, air, udara, dan ekosistem secara keseluruhan. Ini mendukung praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, yang berperan penting dalam menjaga kesuburan tanah, keanekaragaman hayati, dan kelestarian.

KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kepada petani memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku petani terkait dengan keselamatan kerja. Dengan memahami risiko kesehatan dan keamanan yang terkait dengan pekerjaan pertanian, petani menjadi lebih cenderung menggunakan APD secara konsisten dan dengan benar. Hal ini membantu mengurangi risiko cedera, penyakit, dan paparan bahan berbahaya, serta meningkatkan produktivitas, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan pertanian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahuri, S., & Sahna, S. A. (2021). Efektivitas Program Penyuluhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Bawang Merah saat Pemberian Pestisida di Desa Tegalglagah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(3), 111-117.
- Saputri, E., Puteri, A. D., & Syafriani, S. (2022). PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PETANI JERUK DI DESA KUOK PULAU JAMBU TERKAIT PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1), 33-46.
- Syafriani, S., & Saputri, E. (2019). PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PETANI JERUK DI DESA KUOK PULAU JAMBU TERKAIT PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DARI BAHAYA PESTISIDA. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 54-67.
- Sujarwadi, M., Zuhroidah, I., & Toha, M. (2023). Optimalisasi Keselamatan Kerja Melalui Kesadaran Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani. *KIAT Journal of Community Development*, 2(1), 25-30.
- Ambarwati, N. F., Sinaga, E. M., & Gultom, E. (2020). Penyuluhan usaha proteksi diri terhadap pemaparan pestisida pada petani di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 177-183.
- Fikri, M. R. A., Sulandjari, K., & Dahlia, E. (2021). Respon Petani terhadap Penyuluhan Penggunaan Pestisida Secara Baik dan Benar di Kelompok Tani Mukti Desa Cibuntu Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 2(1), 50-58.
- Kristina, K., & Pase, M. (2020). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP PERILAKU PETANI DI DESA

- PETUKEL BLANG JORONG KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 6(2), 142-149.
- Maliga, I., & Lestari, A. (2022). Sosialisasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani di Desa Songkar Moyo Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 2(1), 23-26.
- Legawa, E. B. T., & Rezania Asyfiradayati, S. K. M. (2021). Keluhan Kesehatan Subjektif pada Petani Bawang Merah di Desa Tanjungsari Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Karina, A. T. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida di Desa Kacaribu Tahun 2019 (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Setyowati, R. D., Widyastutik, O., & Selviana, S. (2023). Determinan Penggunaan APD Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Ambawang Kuala. *Jumantik*, 10(1), 1-10.
- Supangat, S., Firdaus, J., Sakinah, E. N., Inreswari, L., & Prasetyo, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Buruh Tani Akan Bahaya Pestisida dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Yang Benar Melalui Penyuluhan. *Journal of Community Development*, 3(3), 279-284.
- Fajriani, G. N., Aeni, S. R. N., & Sriwiguna, D. A. (2019). Penggunaan APD Saat Penyemprotan Pestisida dan Kadar Kolinesterase dalam Darah Petani Desa Pasirhalang. *Jurnal Media Analisis Kesehatan*, 10(2), 163-170.
- Rusli, M., Sembiring, H., Selviana, S., & Bariyah, K. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Petani Dalam Penggunaan APD Untuk Pencegahan dan Penanggulangan Kejadian Keracunan Pestisida di Desa Barusjahe Kecamatan Barusjahe Tahun 2020. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 18(2), 166-173.
- Manyullei, S., Nurhikmah, N., Adziim, A. M. F., Arman, L., & Handoko, S. A. (2022). Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 319-326.